

Daftar Pustaka

- Alfred G dan Louis SG (2011). Goodman and Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutics. Edisi 12. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc. Pp : 1382-1388.
- Apriyani. (2015). Lesu, Pembiayaan Multifinance 2015 Diproyeksi Turun. Tersedia di <http://infobanknews.com/lesu-pembiayaan-multifinance-2015-diproyeksi-turun/> - diakses pada 01 Maret 2019.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017, Agustus). Perilaku Pengguna Internet. Infobank. No 467. Vol XXXVIII, hal 12.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Laporan Perekonomian Indonesia. Tersedia di <https://www.bps.go.id/publication/2017/09/27/96607b0fa1ba5649ce573500/laporan-perekonomian-indonesia-2017.html> diakses pada 09 Juni 2019.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia. Tersedia di <https://www.bps.go.id/publication/2013/10/07/053d25bed2e4d62aab3346ec/proyeksi-penduduk-indonesia-2010-2035.html> diakses pada 08 Juni 2019.
- Baihaqi, Muhamad Bari. (2018). OJK Cabut Izin Dua Multifinance. Tersedia di <https://www.neraca.co.id/article/110092/ojk-cabut-izin-usaha-dua-multifinance> di akses tanggal 21 Juni 2019.
- Bank Indonesia. 2019. BI 7-day (Reverse) Repo Rate. <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx> di akses tanggal 21 Juni 2019.
- Besanko, D., Dranove, D., Shanley, M., dan Schaefer, S., (2013), Economics of Strategy, Sixth Edition. Wiley, United States of America.
- CNN Indonesia. (Mei 2019). BEI Yakin Pengumuman Pemilu akan Kembalikan 'Otot' IHSG. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190521104626-92-396796/bei-yakin-pengumuman-pemilu-akan-kembalikan-otot-ihsg> di akses tanggal 21 Juni 2019.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. (2014). *Business Research Method*, 12th edition. The McGraw – Hill Companies. Inc., New York.
- David, Fred. R. (2011). *Strategic Management: Concept and Cases*. Pearson Prentice Hall: New York.
- Hana, DB Oktaviano. (2017). OJK Rampungkan Aturan Penyelenggaraan Perusahaan Pembiayaan. Tersedia di

<http://finansial.bisnis.com/read/20170530/89/657786/ojk-rampungkan-aturan-penyelenggaraan-perusahaan-pembiayaan> - Diakses pada 21 Juni 2019..

Hartomo, Giri. (2017). Teknologi Berkembang Pesat, OJK: Industri Harus Cepat Beradaptasi Melalui Inovasi! Tersedia di <https://economy.okezone.com/read/2017/10/31/320/1805614/teknologi-berkembang-pesat-ojk-industri-harus-cepat-beradaptasi-melalui-inovasi> diakses pada 08 Juni 2019..

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Produk Domestik Bruto. Tersedia di <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/gross-domestic-product> Diakses tanggal 10 Juni 2019.

Michael E. Dobbs, (2014) "Guidelines for Applying Porter's Five Forces Framework: A Set of Industry Analysis Templates", Competitiveness Review, Vol. 24 Issue: 1, pp.32-45

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Buku Statistik Lembaga Pembiayaan 2015*.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Buku Statistik Lembaga Pembiayaan 2016*.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan

Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Statistik Lembaga Pembiayaan 2017*.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Statistik Lembaga Pembiayaan 2018*.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Statistik Fintech Lending April 2019..*

Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat : Jakarta.

Pierson, David. (2019). Here's why Indonesia remains on edge six weeks after elections were held https://www.latimes.com/world/asia/la-fg-indonesia-election-turmoil-20190601-story.html?outputType=amp&__twitter_impression=true di akses tanggal 21 Juni 2019.

Porter, Michael E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industry and Competitor*. New York: The Free Press.

Porter, M. E. (1998). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press, 1980. (Republished with a new introduction).

Thompson, A., Peteraf, M., Gamble, J., Strickland III, A. J., & Jain, A. K. (2016). *Crafting & Executing Strategy 20/e: The Quest for Competitive Advantage: Concepts and Cases*. McGraw-Hill Education.

Wijoyo, Agung Nugroho (2016). Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan: Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan. Jilid I. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Anggota IKAPI, dan Anggota APPTI: Jakarta.

LAMPIRAN 1

REKAP WAWANCARA

Bp. Poedji Goesariantanto – Direktur Utama PT Danareksa Finance

1. Boleh ceritakan sedikit tentang sejarah PT Danareksa Finance serta bagaimana persaingan industri jasa pembiayaan non – perbankan dalam segmentasi pasar perusahaan Bapak dan posisi PT Danareksa Finance di dalam industri tersebut?

“Danareksa Finance merupakan perusahaan yang anomali dalam industri pembiayaan. Mayoritas perusahaan di pembiayaan bersegmentasi kepada pasar retail. Sedangkan DF memiliki pasar dengan segmentasi perusahaan korporasi. Perusahaan di dalam satu industri yang model bisnisnya persis seperti kita adalah PPA Finance, SMI satu lagi kebetulan PAN Multifinance (yang berencana melakukan studi dari DF), BRI Finance dengan tujuan utama adalah pembiayaan infrastruktur ke BUMN. DF adalah pertama kali perusahaan multifinance dengan segmen korporasi (dahulu untuk mendukung jenis perusahaan konstruksi).”

2. Sumber daya apakah yang menjadi keunggulan perusahaan dibanding kompetitor ?

“Meski cost of fund dari perusahaan induk besar tapi hal tersebut sangat membantu perusahaan apabila terdapat transaksi – transaksi yang diperlukan dalam waktu cepat. Selain itu dengan kepercayaan yang telah diperoleh perusahaan dapat mendukung pembiayaan kepada proyek” infrastruktur pemerintah. Karena DF memiliki peraturan yang diberikan

regulator, dimana dapat mendukung pembiayaan tanpa memperhitungkan BMPP.”

3. Berdasarkan kondisi eksternal dan internal perusahaan, faktor - faktor apa saja yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman ?

“ DF memiliki kekuatan yaitu credit rating yg fleksibel, kelemahannya sering kali aturan GCG sebagai anak perusahaan bumh tidak dipenuhi. Selain itu keterbatasan modal, sistem yang tidak bisa mengcover transaksi secara optimal. Dengan tambahan modal sistem otomatis keinginanannya mau diperbaiki Cost of fund yang tinggi. Karena efisiensi setiap posisi tidak ada yang back up sehingga GCG beberapa kali ditabrak. SOP masih terlalu sederhana hanya terpusat kepada kegiatan bisnis. NPF yang besar sehingga membuat perusahaan berfokus untuk mendapatkan keuntungan. Danarekso Persero sejauh ini tidak bisa memberikan bisnis padahal bumh yang memiliki kolega. Mereka masih sifatnya hanya administrative saja. Sempat memiliki bisnis yang sama dengan DF. Harapannya tugasnya strategis jangan administrative aja. Untuk peluang, banyaknya kegiatan infrastruktur menjadi peluang bisnis perusahaan. Ancaman bagi DF justru datang dari Kementerian BUMH dan pemegang saham yaitu induk usaha, dimana dalam penugasan pemberian pembiayaan terkadang memberikan tekanan agar terealisasinya penyaluran pembiayaan atas perusahaan yang direkomendasikan tersebut.”

4. Bagaimana target yang diharapkan untuk bisnis pembiayaan ini dan bagaimana strategi kita saat ini?

“Pangsa pasar kita adalah perusahaan BUMN. Selanjutnya kita akan membuka hubungan bisnis dengan perusahaan swasta. Mengingat posisi perusahaan dan kemampuan, caranya yaitu mengambil pasar tingkatan ke 2. Selain itu juga karena kita terbatas dengan gearing ratio karena outstanding sudah 7x modal. Strateginya hanya muter di nasabah yang ada saja.”